

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

K e s i m p u l a n

Secara keseluruhan para pengusaha IKK di kedua daerah Juwana dan Kotagede mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menggembarakan. Dalam keadaan yang serba terbatas kerajinan yang turun-temurun ini masih tetap hidup dan berkembang mengikuti keadaan. Dari hasil penelitian yang lebih bersifat eksploratif ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Para pengusaha pada umumnya berusaha di bidangnya karena keturunan/warisan atau pengalaman kerja di perusahaan yang sejenis.
2. Jenis barang-barang yang diproduksi masih bercorak tradisionil, sekalipun sudah mulai mengembangkan disain modern, mengikuti kebutuhan pembeli.
  - Jenis barang beraneka ragam dan keperluan rumah tangga sampai pada keperluan pembangunan dibidang lain, misalnya: alat-alat mobil, kedokteran maupun alat tehnik lainnya.
  - Hampir semua barang dapat dipesan (dibuat) asal sesuai, yaitu bahan dari aluminium atau lainnya, selain barang seni juga barang yang biasa diproduksi.
  - Pada umumnya tiap perusahaan (IKK) tidak hanya memproduksi satu jenis barang. Kecuali perusahaan yang terikat dengan perusahaan yang lebih besar.
3. Dasar pembuatan suatu barang pada umumnya ada dua golongan besar, membuat berdasar pesanan saja (terutama Juwana) dan ada yang kombinasi atau tidak tentu atau membuat barang atas dasar kemampuan dan melihat keadaan pasaran.
4. Keadaan bahan baku yang tidak menentu harganya (naik turun) dan ada kecenderungan naik terus menyulitkan para pengusaha menentukan harga barangnya.

Pada umumnya para pengusaha tidak mempunyai stock bahan baku. Mereka baru mencari bila membutuhkan atau ada pesanan. Membeli bahan baku di pasaran bebas, dalam bentuk barang bekas dan bila barang tersebut tidak ada baru ke toko.



## 5. Pemasaran dan pembayaran.

Pada umumnya pemasaran tergantung pada pesanan, ini merupakan kelompok terbesar. Terutama di Juwana sebagian besar tidak mengetahui tentang pemasaran hasil usahanya, karena disetor/dijual pada perusahaan yang lebih besar, dalam bentuk setengah jadi. Sedangkan Kotagede tidak terikat dalam satu sistem pemasaran, lebih bebas. Pemasaran langsung ke pasar bebas atau ada toko-toko sendiri dirumahnya. Pembayaran pada umumnya kontan, kalau berjangka hanya beberapa hari saja. Hal ini dilakukan mengingat harga bahan selalu naik, maka para pengusaha lebih suka yang kontan.

## 6. Teknik pengecoran masih menggunakan cara tradisional yang sudah dipermodern saja. Alat-alat sama saja hanya bahan bakar dengan minyak dan memakai pompa listrik.

- Tehnis pencampuran tidak memakai ukuran yang pasti, hanya kira-kira saja, demikian juga cara mengatur besar kecilnya api atau panasnya tidak menggunakan alat pengukur. Banyak didasarkan pada pengalaman mengecor saja. Oleh karena itu tenaga pengecor yang baik jadi mahal dan sulit dicari.
- Ukuran standard hanya pada bentuk benda yang akan dibuat. Tebal tipis atau berat ringannya belum ada ukuran yang pasti. Demikian juga jaminan kualitas kurang diperhatikan.

## 7. Tenaga kerja pada umumnya laki-laki semua, kalau ada wanita hanya sebagai pembantu untuk menghaluskan saja. Para buruh kebanyakan masih muda-muda dan banyak juga anak-anak tingkat umur SLP atau SD.

- Sistem kaderisasi hanya melalui pengalaman kerja dan ketrampilan selama bekerja. Tidak ada latihan atau dasar teori yang harus diberikan, dari kerja yang mudah meningkat pada yang lebih sukar.
- Penataran dan latihan bagi para pekerja belum pernah diberikan. Sedangkan pada para pengusaha atau pemilik telah beberapa kali mengikuti penataran dan latihan.

8. Sistem upah, merupakan upah harian yang diterima tiap akhir minggu. Bentuk upah berupa uang tunai, pada hari lebaran diberi upah ekstra dapat berupa uang atau bahan pakaian. Upah borongan juga ada tapi hanya kecil sekali dan untuk pekerjaan tertentu saja.
9. Modal pada umumnya masih sangat terbatas. Ada rasa takut untuk menambah modal, lebih-lebih kalau modal itu dari pinjaman.
10. Bank belum banyak dimanfaatkan terutama di Juwana. Sedangkan untuk Kotagede telah lebih banyak memanfaatkan fasilitas bank.
11. Koperasi telah ada di kedua daerah IKK tersebut. Koperasi untuk daerah Juwana nampaknya tidak banyak berfungsi dalam membantu para anggotanya. Sedangkan koperasi di Kotagede lebih baik dan telah ada tenaga tetap di kantor koperasi sebagai tenaga administrasi disamping tenaga pengrajin yang mengerjakan pekerjaan sebagai perusahaan kerajinan lain. Disini koperasi telah merupakan kegiatan, namun masih lemah karena modal kalah dengan pengusaha/anggota yang sudah kuat.
12. Keadaan pusat pengrajin banyak menentukan perkembangan IKK di daerah Kotagede yang berada di lingkungan daerah para wisata cukup menarik dan merupakan obyek tersendiri bagi turis, disamping banyaknya bekas kerajaan Mataram lama.

Juwana sebenarnya berada di tepi jalan raya antara Semarang dan Surabaya, untuk terus ke Bali, tetapi karena kebanyakan pengusaha masih masuk kampung, maka hanya pengusaha besar saja yang dapat keuntungan.

Hal lain yang bisa menjamin kelangsungan hidup IKK di kedua daerah adalah para pengusaha disamping usahanya sehari-hari sebagai petani yang mempunyai sawah atau tambak ikan untuk Juwana.

#### S a r a n - s a r a n .

Dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan beberapa saran, untuk aplikasi maupun untuk pemikiran lebih lanjut.

a. Saran untuk aplikasi :

1. Bagi para pengusaha yang sejenis dan masih kurang kuat modalnya akan lebih baik bersatu dalam kerjasama. Membentuk wadah dengan bantuan pengarahan dari pemerintah daerah.
2. Adanya suatu kerjasama didalam menampung hasil usaha untuk melemparkan ke pasaran bebas dengan cara yang lebih baik. Adanya iklan atau agen-agen tetap di daerah pemasaran, di kota-kota besar.
3. Adanya aturan yang tegas untuk melaksanakan program IKK, tidak semua orang mendirikan usaha tersebut sebelum memenuhi persyaratan.
4. Penyuluhan dan latihan lebih diaktifkan baik bagi pengusaha maupun bagi para buruh (pengrajin).
5. Bilamana perlu adanya batas jumlah dari para pengusaha yang mengusahakan barang sejenis, dan bagi yang telah ada diberi lindungan untuk lebih maju kuantitas dan kualitas barangnya. Untuk ini perlu adanya pengawasan kualitas.
6. Sebaiknya ada tenaga khusus yang bisa mengembangkan disain untuk dapat mengikuti perkembangan selain yang tradisionil.
7. Pada koperasi yang telah ada hendaknya diadakan koreksi dari koperasi/pemerintah. Sebaiknya koperasi diawasi pemerintah agar lebih lancar, sesuai fungsi koperasi. Bagi anggota koperasi agar diberi insentive agar lebih aktif dan tidak boleh terikat pada usahanya sendiri.
8. Bank hendaknya mengadakan pendekatan terutama bagi yang modal lemah. Issue yang ada tentang birokrasi dijelaskan secara lebih baik pada masyarakat IKK untuk menimbulkan kepercayaan pada masyarakat IKK dimana mereka pada umumnya pengetahuannya masih kurang.

b. Saran-saran untuk Penelitian.

1. Adalah akan lebih baik bila dapat dilakukan penelitian mengenai seluk beluk ketidak lancaran koperasi oleh badan yang berwenang. Penelitian ini mungkin akan menemukan jalan yang luas untuk masalah koperasi sehingga seperti yang diharapkan.

2. Penelitian lain mengenai penataran dan latihan yang diberikan pada para pengusaha. Adakah cara, materi dan subyeknya sudah kena, kemudian bagaimana pengaruhnya bagi para pengusaha dan dae-rahnya.
3. Perlu kiranya penelitian tentang lokasi dan pengaruh arus para wisata, serta konsumen yang memakai barang tertentu. Sehingga demikian perlu disiapkan jenis barang untuk bermacam keperluan dengan batas tertentu, hingga tidak over produksi. Maka akan da-pat dibatasi para pengusaha yang mengusahakan barang tertentu.
4. Oleh karena dalam penelitian ini masih sangat dangkal kiranya perlu diadakan penelitian yang lebih menitik beratkan pada salah satu segi seperti diatas, sehingga dapat ditemukan suatu modus yang tepat untuk daerah tersebut. Bilamana perlu penelitian mengikutsertakan berbagai disiplin ilmu/departemen sehingga sa-ling melengkapi dan tujuan pembangunan daerah dengan IKK terca-pai.

Dalam rangka penelitian ini banyak hambatan yang didapat antara lain memperoleh data yang tepat dan benar. Namun hambatan ter-besar adalah yang sangat sulit diatasi adalah hambatan waktu. Karena masing-masing peserta penelitian mempunyai kegiatan lain di luar penelitian sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan. Kiranya untuk penelitian lebih lanjut perlu diperhitungkan waktu yang lebih tepat dan jangkauan yang hendak dicapai. Dalam rangka penelitian ini keinginan peneliti ingin melengkapi sega-la kekurangan, tetapi waktu, kemampuan dan tenaga terbatas, ma-ka hasil yang dicapaipun terbatas pula.

-----